



Likuiditas dan profitabilitas sebagai determinan harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI

Liquidity and profitability as determinants of stock prices in consumer goods companies listed on the IDX

Devynta Putri Rahayu, Gratiana Deodata H. D. Puspita*, Apner Siang

Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio, serta profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin dan Return on Asset, terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 38 perusahaan consumer goods subsektor makanan olahan dengan total 152 data observasi selama empat tahun pengamatan. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 27, didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Temuan – Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio ($t=2,129$; $\text{sig}=0,035$) berpengaruh positif dan signifikan, Quick Ratio ($t=-1,839$; $\text{sig}=0,068$) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, Net Profit Margin ($t=3,407$; $\text{sig}<0,001$) berpengaruh positif dan signifikan, serta Return on Asset ($t=3,981$; $\text{sig}<0,001$) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F = 12,556$; $\text{sig} < 0,001$) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,234, yang berarti model mampu menjelaskan sekitar 23,4% dari variasi harga saham.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini terbatas pada empat rasio keuangan sebagai variabel independen dan belum memasukkan faktor lain seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, maupun kondisi makroekonomi. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, namun terdapat indikasi autokorelasi positif pada model regresi (Durbin-Watson = 0,795), sehingga hasil estimasi perlu diinterpretasikan secara berhati-hati.

Implikasi – Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Asset) merupakan indikator yang paling konsisten memengaruhi harga saham pada subsektor consumer goods, sementara likuiditas jangka pendek berbasis aktiva lancar (Current Ratio) juga tetap relevan. Perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi pengelolaan biaya dan pemanfaatan aset untuk meningkatkan laba bersih guna menjaga kepercayaan investor.

Kebaruan – Penelitian ini memperbarui periode pengamatan hingga tahun 2024 pascapandemi dan memfokuskan analisis pada subsektor consumer goods makanan olahan secara spesifik, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggabungkan seluruh sektor manufaktur atau membatasi periode pengamatan hingga tahun 2021.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Current Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the influence of liquidity, measured by the Current Ratio and Quick Ratio, and profitability, measured by the Net Profit Margin and Return on Assets, on the stock prices

of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024.

Design/methodology/approach – A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial reports. Purposive sampling resulted in 38 processed-food consumer goods companies with a total of 152 observations over four years. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS 27, preceded by classical assumption tests covering normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation.

Findings – The t-test results show that the Current Ratio ($t=2.129$; $\text{sig}=0.035$) has a positive and significant effect, the Quick Ratio ($t=-1.839$; $\text{sig}=0.068$) has a negative and insignificant effect, the Net Profit Margin ($t=3.407$; $\text{sig}<0.001$) has a positive and significant effect, and Return on Assets ($t=3.981$; $\text{sig}<0.001$) also has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously, all four variables significantly affect stock prices ($F=12.556$; $\text{sig}<0.001$) with an Adjusted R Square of 0.234, indicating the model explains about 23.4% of stock price variation.

Research limitations – This study is limited to four financial ratios as independent variables and does not include other factors such as firm size, dividend policy, or macroeconomic conditions. Classical assumption tests indicate no multicollinearity or heteroscedasticity, but do indicate positive autocorrelation in the regression model (Durbin-Watson = 0.795), so the estimation results should be interpreted with caution.

Implications – The findings confirm that profitability (Net Profit Margin and Return on Assets) is the most consistent indicator affecting stock prices in the consumer goods subsector, while short-term liquidity based on current assets (Current Ratio) also remains relevant. Companies should prioritize cost-efficiency and asset utilization to increase net profit and maintain investor confidence.

Originality – This research extends the observation period to 2024 in the post-pandemic context and focuses specifically on the processed-food consumer goods subsector, differing from prior studies that generally combined the entire manufacturing sector or limited their observation period to 2021.

Keywords: Liquidity, Profitability, Current Ratio, Net Profit Margin, Stock Price

Histori Artikel:

Diterima: 17 Juni 2026, Direvisi: 15 Juli 2026, Disetujui: 20 Juli 2026, Dipublikasikan: 31 Juli 2026.

*Penulis Korespondensi:

gratiana.deodata@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1297>

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, kegiatan pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan sebagai lembaga resmi penyelenggara perdagangan efek. Perusahaan yang tercatat di BEI dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri, salah satunya adalah sektor manufaktur. Salah satu subsektor manufaktur yang memiliki daya tarik tinggi bagi investor adalah subsektor consumer goods karena produk yang dihasilkan berupa barang kebutuhan sehari-hari sehingga permintaannya relatif stabil, bahkan pada kondisi ekonomi yang tidak menentu, termasuk pada masa pandemi COVID-19.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio likuiditas menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang umumnya diukur dengan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio (Sujarweni, 2019:60). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyowidodo (2023) menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain likuiditas, profitabilitas juga merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, yang diukur antara lain melalui Return on Assets

(ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings per Share (EPS) (Sujarweni, 2019:60). Penelitian Priowidodo (2023) menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Jhonni Sinaga (2024) menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan AE tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Susanti & Made Gede Wirakusuma (2022), harga saham merupakan nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi, perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Priowidodo (2023) menemukan bahwa Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Wijaya (2024) menunjukkan bahwa hanya Return on Assets yang berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Marcelina (2021) memperoleh hasil bahwa Current Ratio dan Return on Assets justru berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan belum adanya bukti empiris terkait pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu masih menggabungkan berbagai subsektor manufaktur sehingga karakteristik spesifik subsektor makanan olahan belum banyak dievaluasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan tersebut pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

TINJAUAN LITERATUR

Harga Saham

Menurut Puspitasari & Pratama (2022), “*Share price* (harga saham) adalah alat yang digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan oleh investor saat menganalisis kinerja keuangan.” Jika harga saham cukup tinggi, Anda bisa mendapatkan keuntungan. Menurut Puspitasari & Pratama (2022:2112) Harga saham ialah salah satu indikator dalam mengelola laporan finansial pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Likuiditas

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Rasio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid. Sementara itu, Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya menggunakan aset sangat likuid di luar persediaan (Kasmir, 2019, dalam Rahmi et al., 2021). Semakin baik nilai likuiditas, semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Profitabilitas

Net Profit Margin mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Sujarweni, 2019:64). Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aktiva

yang dimilikinya; semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena setiap rupiah yang tertanam dalam aset mampu berkontribusi meningkatkan laba bersih (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas merupakan ukuran penting dari efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Hariyani & Kurnia, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Priowidodo (2023) tentang pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman menunjukkan bahwa keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan, dengan Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian Wijaya (2024) menemukan bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman, sementara Debt to Equity Ratio dan inflasi tidak berpengaruh. Penelitian Ramadhanty (2023) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara Current Ratio turut berkontribusi dan Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh negatif. Penelitian Telaumbanua, Sinaga, dan Sembiring (2021) menemukan bahwa likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods. Penelitian Marcelina (2021) menunjukkan bahwa Current Ratio dan Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Walaupun studi sebelumnya rata-rata mengungkap bahwa rasio keuangan berdampak pada harga saham, temuan empirisnya masih memperlihatkan inkonsistensi. Current Ratio diketahui berdampak positif oleh Priowidodo (2023), namun Marcelina (2021) mencatat pengaruh negatif. Begitu pula Return on Assets, yang menurut Wijaya (2024) berdampak positif terhadap harga saham, sementara Marcelina (2021) menemukan hubungan negatif. Kesenjangan tersebut barangkali disebabkan oleh variasi karakteristik sampel, subsektor industri, periode observasi, kondisi ekonomi, ataupun perilaku investor pada tiap-tiap periode penelitian. Kondisi pascapandemi pun berpotensi menggeser preferensi investor dalam menilai informasi keuangan perusahaan, sehingga dibutuhkan pengujian ulang untuk meraih bukti empiris yang jauh lebih mutakhir.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) dan profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Asset) sebagai variabel independen, dengan harga saham sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan sub-hipotesis:
 - H1a: Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham;
 - H1b: Quick Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: Profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Asset) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan sub-hipotesis:
 - H2a: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham;
 - H2b: Return on Assets berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: Likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Uji hipotesis diterapkan dengan teknik resampling bootstrap yang ditingkatkan oleh Geisser dan Stone. Penggunaan statistik pengujian yaitu statistik t ataupun uji t (t hitung $> 1,96$) dan nilai p (probabilitas) harus $< 0,05$. Untuk menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan harga p -value pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Jika p -value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika p -value $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor consumer goods makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang dianalisis meliputi aktiva lancar, utang lancar, persediaan, laba setelah pajak, penjualan bersih, laba bersih, total aktiva, serta harga saham penutupan akhir tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Consumer Goods subsektor makanan olahan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, berjumlah sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan mempublikasikan serta mengaudit laporan keuangan selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan empat tahun, total observasi dalam penelitian ini adalah 152 data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio, serta profitabilitas, yang diukur dengan Net Profit Margin dan Return on Asset. Variabel dependen adalah harga saham yang diukur dengan harga penutupan saham akhir tahun (closing price). Current Ratio dihitung dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar; Quick Ratio dihitung dari aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi utang lancar; Net Profit Margin dihitung dari laba setelah pajak dibagi penjualan bersih; dan Return on Asset dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset, masing-masing dikalikan 100%.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan: Y = Harga Saham; α = Konstanta; X_1 = Current Ratio; X_2 = Quick Ratio; X_3 = Net Profit Margin; X_4 = Return on Asset; e = error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	0,0675	13,3091	2,653304	2,1579488
Quick Ratio	0,0212	11,4287	1,861020	1,8726306
Net Profit Margin	-1,5899	0,4475	0,048297	0,2384183
Return On Assets	-0,6196	0,8966	0,102640	0,107200
Harga Saham	16	30.600	2.602,38	4.333,560

Sumber: Data diolah, 2025. $N = 152$ untuk setiap variabel.

Tabel 1 menunjukkan bahwa data penelitian terdiri dari 152 observasi yang diperoleh dari 38 perusahaan yang dikalikan dengan empat tahun pengamatan. Current Ratio memiliki rata-rata 2,653304 dengan rentang nilai yang cukup lebar (0,0675–13,3091), mengindikasikan variasi tingkat likuiditas yang tinggi antarperusahaan. Net Profit Margin memiliki rata-rata yang relatif rendah (0,048297) dengan nilai minimum negatif (-1,5899), menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam sampel mengalami kerugian pada periode tertentu. Harga saham menunjukkan variasi yang sangat besar, dari Rp16 hingga Rp30.600, dengan standar deviasi (4.333,560) yang jauh lebih besar daripada rata-ratanya (2.602,38), mengindikasikan adanya kesenjangan nilai pasar yang signifikan antarperusahaan dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,47051416
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,060
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,196
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0,185
		Upper Bound 0,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai statistik sebesar 0,060 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas penelitian menunjukkan data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan kriteria Ghozali (2018:66), tidak adanya indikasi multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF Current Ratio (8,628 < 10) dan Quick Ratio (7,718 < 10), Net Profit Margin (2,474 < 10) dan Return on Assets (2,523 < 10), sedangkan nilai tolerance Current Ratio (0,154 > 0,10) dan Quick Ratio (1,123 > 0,10), Net Profit Margin (0,404 > 0,10) dan Return on Assets (0,396 > 0,10). Hasil ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

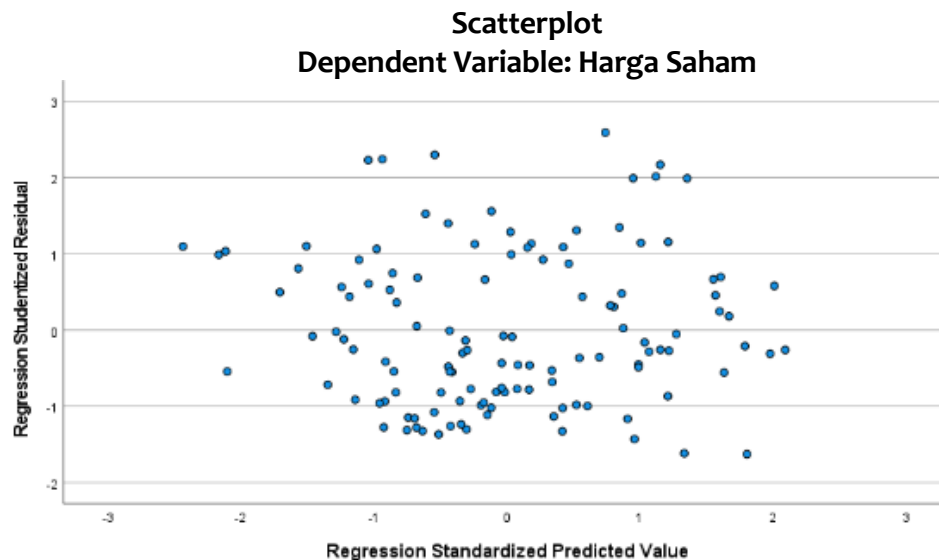
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio	0,154	8,628

Variabel	Tolerance	VIF
Quick Ratio	0,123	7,718
Net Profit Margin	0,404	2,474
Return On Assets	0,396	2,523

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil pengamatan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak mengelompok pada satu area tertentu, menyebar secara acak pada sumbu Y, dan tidak menunjukkan pola apa pun.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 0,795. Dengan jumlah sampel $N=152$ dan empat variabel independen ($k=4$), tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai dL sebesar 1,7871 dan nilai dU sebesar 1,7891, sehingga nilai $4 - dU$ adalah $4 - 1,7891 = 2,2109$. Oleh karena nilai DW (0,795) berada di bawah nilai dL maupun dU, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi positif pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS IBM 27 disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 6,045 + 0,468X_1 - 0,464X_2 + 1,791X_3 + 2,247X_4 + e$. Nilai konstanta sebesar 6,045 menunjukkan bahwa apabila Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar 6,045. Koefisien Current Ratio sebesar 0,468 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Current Ratio, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan harga saham sebesar 0,468 unit. Koefisien Quick Ratio sebesar -0,464 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu setiap kenaikan 1 unit Quick Ratio akan menurunkan harga saham sebesar 0,464 unit. Koefisien Net Profit Margin sebesar 1,792 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Net Profit Margin akan meningkatkan harga saham sebesar 1,792 unit. Koefisien Return on Assets sebesar 2,247 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Return on Assets akan meningkatkan harga saham sebesar 2,247 unit.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,045	,213		28,377	<,001
Current Ratio	,468	,220	,628	2,129	,035
Quick Ratio	-,464	,252	-,539	-1,839	,068
Net Profit Margin	1,792	,526	,265	3,407	<,001
Return On Assets	2,247	,564	,300	3,981	<,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)****Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,045	,213		28,377	<,001
Current Ratio	,468	,220	,628	2,129	,035
Quick Ratio	-,464	,252	-,539	-1,839	,068
Net Profit Margin	1,792	,526	,265	3,407	<,001
Return On Assets	2,247	,564	,300	3,981	<,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai t-hitung Current Ratio > t-tabel ($2,129 > 1,976$) dengan signifikansi $0,035 < 0,05$, sehingga Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t-hitung Quick Ratio < t-tabel ($1,839 < 1,976$) dengan signifikansi $0,068 > 0,05$, sehingga Quick Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun juga tidak signifikan secara statistik. Nilai t-hitung Net Profit Margin > t-tabel ($3,407 > 1,976$) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t-hitung Return on Assets > t-tabel ($3,981 > 1,976$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara parsial ini menggunakan teknik resampling bootstrap yang ditingkatkan oleh Geisser dan Stone, dengan kriteria pengujian berupa nilai t-hitung > t-tabel (1,976) serta nilai signifikansi (p-value) < 0,05 sebagai dasar penolakan H_0 . Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen yang bersangkutan terbukti berpengaruh terhadap harga saham; sebaliknya, apabila t-hitung < t-tabel dan p-value > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji parsial pada Tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut: H1a diterima, karena Current Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; H1b ditolak, karena Quick Ratio tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham; H2a diterima, karena Net Profit Margin terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; dan H2b diterima, karena Return on Assets terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99,687	4	24,922	12,556	<,001
Residual	291,764	147	1,985	-	-

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	391,451	151	-	-	-

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors (Constant), Return_On_Assets, Current_Ratio, Net_Profit_Margin, Quick_Ratio

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Nilai F hitung sebesar 12,556 dengan $\alpha = 5\%$. Nilai F tabel sebesar 2,43, di mana pembilang dk senilai 4, dan penyebut dk senilai 152-4 (5%; 4; 148; F tabel 2,43). Berdasarkan Tabel 6, nilai F-hitung (12,556) > F-tabel (2,43) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen, yaitu likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) dan profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Assets), secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel serta nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$. Apabila F-hitung > F-tabel dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; sebaliknya, apabila F-hitung < F-tabel dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian hipotesis H_3 diterima karena nilai F-hitung (12,556) > F-tabel (2,43) dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga likuiditas dan profitabilitas terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,505	0,255	0,234	1,40882

a. Predictors (Constant), Return_On_Assets, Current_Ratio, Net_Profit_Margin, Quick_Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,234 menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 23,4% variasi harga saham perusahaan Consumer Goods, sementara sisanya, yaitu sekitar 76,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, Laba per Saham (EPS), Dividen per Saham (DPS), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), Harga terhadap Nilai Buku (PBV), dan ukuran perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($t=2,129 > t\text{-tabel } 1,976$; $\text{sig}=0,035 < 0,05$), sehingga H_{1a} diterima. Temuan ini konsisten dengan Priyowidodo (2023) yang juga menemukan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berlawanan dengan Marcelina (2021) yang menemukan pengaruh negatif. Secara teoritis, Current Ratio yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya (Kasmir, 2019), sehingga investor menilai perusahaan dengan likuiditas jangka pendek yang baik sebagai lebih aman dan berpotensi

meningkatkan kepercayaan pasar terhadap sahamnya. Hasil ini tetap perlu dicermati mengingat nilai VIF Current Ratio yang relatif tinggi (8,628), sehingga stabilitas koefisiennya berpotensi terpengaruh meskipun masih di bawah ambang batas 10.

Pengaruh Quick Ratio terhadap Harga Saham

Quick Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ($t = -1,839 < t\text{-tabel } 1,976$; $\text{sig} = 0,068 > 0,05$), sehingga H_{1b} ditolak. Arah hubungan negatif ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya korelasi antara Quick Ratio dan Current Ratio (VIF Quick Ratio = 7,718), yang membuat kontribusi unik Quick Ratio terhadap variasi harga saham menjadi kabur ketika kedua variabel dimasukkan bersamaan dalam satu model regresi. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa aset lancar di luar persediaan belum tentu menjadi sinyal utama yang diperhatikan investor pada perusahaan consumer goods, mengingat persediaan pada industri makanan olahan cenderung cepat berputar sehingga tidak menjadi beban likuiditas yang berarti.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($t = 3,407 > t\text{-tabel } 1,976$; $\text{sig} < 0,001$), sehingga H_{2a} diterima. Hasil ini memperkuat temuan Priowidodo (2023) yang juga mendapati Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin yang tinggi mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih (Sujarweni, 2019), yang menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan manajemen mengelola biaya operasional. Pada subsektor consumer goods yang menghadapi tekanan biaya bahan baku dan distribusi pascapandemi, kemampuan menjaga margin laba bersih menjadi indikator kualitas manajemen yang relevan bagi keputusan investasi.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($t = 3,981 > t\text{-tabel } 1,976$; $\text{sig} < 0,001$), sehingga H_{2b} diterima. Temuan ini konsisten dengan Wijaya (2024) dan Chandra (2021) yang menemukan ROA berpengaruh terhadap harga saham, namun bertentangan dengan Marcelina (2021) yang melaporkan arah pengaruh negatif dan Rahmadham dan Nursito (2021) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2019), sehingga menjadi indikator profitabilitas yang lebih komprehensif dibandingkan NPM karena turut memperhitungkan efisiensi penggunaan aset, bukan hanya efisiensi penjualan.

Pengaruh Simultan Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F = 12,556 > F\text{ tabel } 2,43$; $\text{sig} < 0,001$), sehingga H_3 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,234 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 23,4% variasi harga saham, sementara 76,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan sentimen pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas merupakan determinan yang relevan, namun bukan satu-satunya faktor penentu pergerakan harga saham perusahaan consumer goods.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 152 observasi dari 38 perusahaan consumer goods subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1a diterima.
2. Quick Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H1b ditolak.
3. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H2a diterima.
4. Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H2b diterima.
5. Secara simultan, Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kemampuan model menjelaskan 23,4% variasi harga saham (Adjusted R Square = 0,234).

Secara umum, profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Assets) terbukti menjadi determinan yang paling konsisten memengaruhi harga saham, sementara likuiditas jangka pendek berbasis aktiva lancar (Current Ratio) juga tetap berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan biaya dan pemanfaatan aset bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor, sekaligus mengonfirmasi bahwa likuiditas berbasis aset (Quick Ratio) belum tentu menjadi sinyal utama yang direspons pasar pada subsektor ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan sebagai variabel independen sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin memengaruhi harga saham, seperti rasio aktivitas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, maupun kondisi makroekonomi. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas (seluruh nilai VIF < 10) maupun heteroskedastisitas (pola scatterplot acak), namun ditemukan indikasi autokorelasi positif pada model regresi (Durbin-Watson = 0,795, berada di bawah nilai dL = 1,7871), sehingga standard error pada uji t dan uji F berpotensi bias dan hasil signifikansi variabel — termasuk Net Profit Margin dan Return On Assets — sebaiknya dipandang sebagai temuan awal (preliminary) yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan estimasi dengan robust standard error (Newey-West/HAC) atau metode Generalized Least Squares (GLS) untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperkaya literatur manajemen keuangan dengan menegaskan bahwa profitabilitas, baik Net Profit Margin maupun Return on Assets, merupakan indikator yang secara statistik konsisten memengaruhi harga saham pada subsektor consumer goods pascapandemi, sementara likuiditas jangka pendek yang diukur dengan Current Ratio juga tetap relevan meskipun perlu diinterpretasikan hati-hati mengingat indikasi kolinearitasnya dengan Quick Ratio. Bagi perusahaan, temuan ini mengisyaratkan pentingnya menjaga keseimbangan antara likuiditas jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset serta pengelolaan biaya untuk mendukung pertumbuhan laba bersih, karena kedua aspek tersebut sama-sama memengaruhi persepsi investor. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya pada sektor barang konsumsi, dengan tetap mempertimbangkan bahwa daya jelas model (Adjusted R Square 0,234) masih menyisakan sekitar 76,6% variasi harga saham yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

Saran

Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya dan profitabilitas guna mendukung pertumbuhan harga saham. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan tetap memperhatikan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi harga saham,

sehingga perlu dilengkapi dengan analisis faktor lain. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas dan solvabilitas, memperluas sampel ke sektor lain, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108.
- Ilham, F. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, S. R., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Oppurtunity Set Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2), 1-17.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marcelina, D. A., Cahyono, K., E (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Earning Per Share terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(2), 1-18.
- Priowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Firm Size terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 15(2).
- Puspitasari, I., & Pratama, A. I. (2022). Dampak kinerja keuangan terhadap harga saham emiten kategori indeks LQ45 (studi empiris, 2019-2021). *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2112, 2113.
- Rahmi, et al. (2024). Analisis rasio likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan; *Jurnal Akuntansi Prima*.
- Ramadhanty, D. A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods (food and beverages) yang dimediasi GCG di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Sinaga, J., Ghina, N., & Supriyanto, S. (2024). Dampak Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Dan Asset Effeciency (AE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*; 4(2), 390-405. <https://doi.org/10.31933/83tk5s94>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi & hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, N. K. R., & Made Gede Wirakusuma. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 77.
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*.
- Wijaya, G. A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan inflasi terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. PhD Thesis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.